

UPAYA MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (GPAI) BINAAN DALAM PROSES PEMBELAJARAN BERDASARKAN KURIKULUM 2013 MELALUI SUPERVISI AKADEMIK SEMESTER DUA TAHUN PELAJARAN 2020/2021 DI SEKOLAH BINAAN

H. Muksin¹

¹Pengawas Sekolah Madya Tk. Dasar Kota Mataram
Email: muksin@gmail.com

Abstrak: Proses pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik atau pendekatan berbasis proses keilmuan. Sedangkan strategi setiap guru bisa menentukan sendirian misalnya pembelajaran kontekstual. Model pembelajaran yang dikembangkan pada pendekatan saintifik ini diharapkan memiliki nama, ciri, sintak, pengaturan, dan budaya misalnya *discovery learning*, *project-based learning*, *problem based learning*, *inquiry learning*. Untuk mempraktikkan proses pembelajaran dengan pendekatan keilmuan diperlukan kompetensi guru yang profesional dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan didalam melaksanakan proses pembelajaran di Pendidikan Agama Islam senyatanya. Karena itu inovasi guru sangat dibutuhkan dalam upaya merubah mindset guru dari pola pembelajaran yang mengarah ke guru sentris berbalik arak ke pola pembelajaran peserta didik aktif, khususnya bagi pendidik yang ada di tingkat Sekolah Dasar.

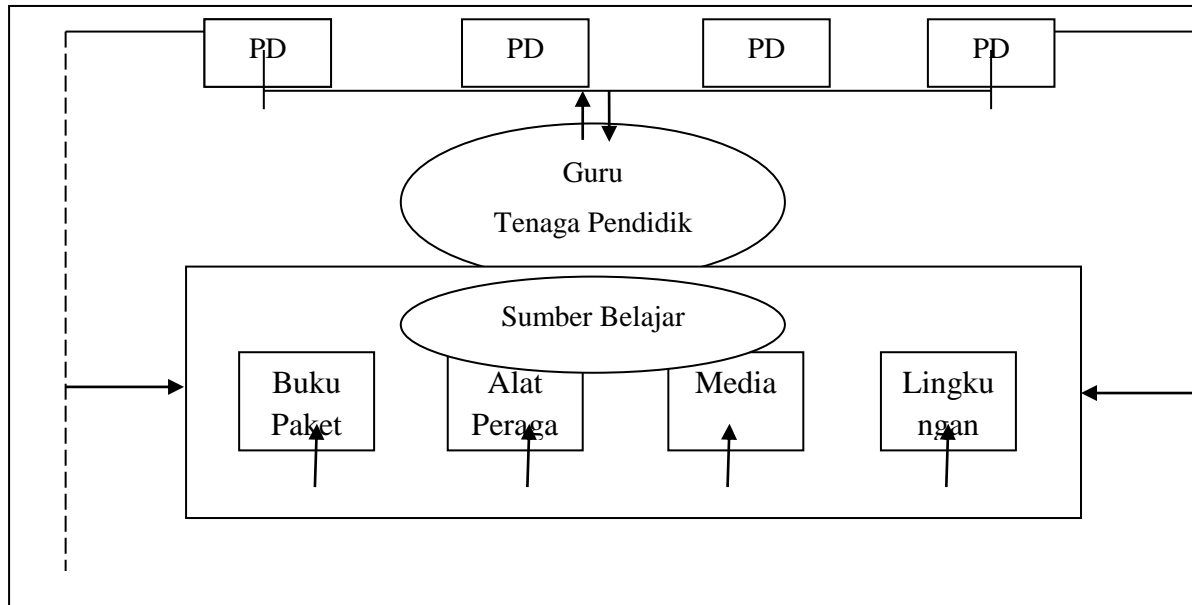
Katakunci: kompetensi guru, proses pembelajaran, kurikulum 2013, supervisi

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara sebagai mana termaktub dalam pasal 1 ayat 1, Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional. Proses pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, menyenangkan, menantang, inspiratif, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik (Permendikbud Nomor 103 tahun 2014).

Proses pembelajaran yang mengacu pada kurikulum tahun 2013 (K.13) adalah merupakan bentuk nyata interaksi antara peserta didik, peserta didik dengan tenaga pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar di Pendidikan Agama Islam senyatanya.



Ket : Gambar 1.1. Interaksi Proses Pembelajaran di Pendidikan Agama Islam
 ----- : Proses Pembelajaran
 PD : Peserta Didik

Proses pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik atau pendekatan berbasis proses keilmuan. Sedangkan strategi setiap guru bisa menentukan sendiri misalnya pembelajaran kontekstual. Model pembelajaran yang dikembangkan pada pendekatan saintifik ini diharapkan memiliki nama, ciri, sintak, pengaturan, dan budaya misalnya *discovery learning*, *project-based learning*, *problem based learning*, *inquiry learning*. Untuk mempraktikkan proses pembelajaran dengan pendekatan keilmuan diperlukan kompetensi guru yang profesional dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan didalam melaksanakan proses pembelajaran di Pendidikan Agama Islam senyatanya. Karena itu inovasi guru sangat dibutuhkan dalam upaya merubah mindset guru dari pola pembelajaran yang mengarah ke guru sentris berbalik arak ke pola pembelajaran peserta didik aktif, khususnya bagi pendidik yang ada di tingkat Sekolah Dasar (SD)

- Kondisi Nyata

Berdasarkan hasil pemantauan pengawas sekolah sebelum diadakan tindakan di jumpai bahwa cara mengajar guru binaan maupun guru bidang studi masih belum sepenuhnya sesuai dengan pendekatan saintifik; 1) guru binaan I kecendrungan mengajar dengan ceramah dan menyanyi saja, 2) guru binaan II juga masih sama yaitu dengan metode ceramah dan bernyanyi, 3) guru binaan III masih kecendrungan mengajar dengan ceramah dan pemberian tugas, 4) guru binaan IV masih tetap dengan ceramah yang dipadukan dengan pemberian tugas sama halnya dengan guru binaan III, 5) guru binaan V juga masih di dominasi dengan ceramah, penugasan, dan sesekali diskusi kelompok, dan 6) guru binaan VI kondisinya tidak jauh berbeda dengan cara

mengajar guru binaan V yaitu ceramah, penugasan, dan diskusi kelompok. Kesimpulannya adalah bahwa kebanyakan guru binaan mengajar dengan mengedepankan ceramah saja. Padahal tuntunan kurikulum 2013 tidaklah demikian. Pendekatan saintifik mengisyaratkan bahwa dalam proses pembelajaran di Pendidikan Agama Islam langkah pembelajarannya ada 5 (lima) yaitu mengamati (*observing*), menanya (*questioning*), mengumpulkan informasi/mencoba (*Experimenting*), menalar/mengasosiasi (*associating*), dan yang kelima adalah mengkomunikasikan (*comunicating*).

- Faktor Penyebab

Ada beberapa penyebab mengapa kebanyakan guru binaan yang pusatkegiatannyadilaksanakan di SD Negeri 14 Mataram mengajar masih cenderung menggunakan pola ceramah (guru sentris) yaitu; 1) kebanyakan guru beranggapan bahwa ceramah sangat mudah dilakukan tanpa perencanaan terlebih dulu, 2) ceramah dapat menyelesaikan materi pelajaran dan tujuan pembelajaran, 3) ceramah bisa membuat guru merupakan satu-satunya sumber belajar dengan menghadap ke arah guru dan mendengarkan apa yang menjadi keinginan guru serta menghiraukan keinginan dan pendapat dari peserta didik.

- Dampak Dan Akibat

Dampak dari penggunaan metode ceramah secara terus menerus adalah; 1) proses pembelajaran menjadi monoton, tidak ada timbal balik yang mengarah ke pola pembelajaran peserta didik aktif, 2) proses pembelajaran dari awal sampai akhir hanya didominasi oleh guru, dengan berapi-api guru memainkan jurus-jurus mautnya sehingga semua peserta didik tidak bisa berkulit, 3) peserta didik menjadi bosan, kreatifitas, inovasi, aktifitas selama proses pembelajaran tidak ada, yang berakibat peserta didik ada yang tertidur, ada yang main HP, ada yang keluar masuk Pendidikan Agama Islam tanpa ijin, dan 4) akibat yang paling fatal proses pembelajaran menjadi tidak bermakna, hasil belajar tidak bisa mencapai KKM yang ditetapkan.

- Solusi

Banyak solusi yang bisa dilakukan oleh pengawas sekolah selaku penelitimisalnya dengan mengefektifkan kegiatan KKG, mikro teaching/riil teaching, workshop, diklat, dan yang paling tepat adalah mengoptimalkan pelaksanaan supervisi akademik bagi guru binaan di SD Negeri 14 Mataram secara terencana, terprogram, dan terbimbing. Dengan demikian dari banyaknya alternatif solusi yang dilakukan oleh peneliti, yang dianggap tepat dan bisa mewakili dari beberapa solusi yang telah disebutkan yaitu dengan “mengoptimalkan pelaksanaan supervisi akademik bagi binaan di semester dua Tahun Pelajaran 2020/2021. Ada beberapa kelebihan dengan mengoptimalkan pelaksanaan supervisi akademik, yaitu; 1) mampu menyentuh karakter pendidik sehingga bisa merubah mindset cara mengajar guru dari pola pembelajaran guru sentris ke pola pembelajaran peserta didik aktif, 2) dapat meningkatkan profesionalisme guru sehingga menjadi guru yang profesional di bidang proses pembelajaran di Pendidikan Agama Islam senyatanya, dan 3) mampu meningkatkan hasil belajar dan prestasi belajar peserta didik.

- Perlunya Penelitian Dan Judul

Untuk membuktikan akan kelebihan supervisi akademik maka perlu diadakan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dengan alasan; 1) apabila supervisi akademik dilaksanakan secara terencana, terjadwal dan konsisten maka kompetensi guru dalam proses pembelajaran dapat ditingkatkan, 2) guru akan mengeluarkan jurus terbaiknya dalam melaksanakan proses pembelajaran di Pendidikan Agama Islam senyatanya yang

mengarah ke peserta didik aktif, inofatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM), 3) proses pembelajaran bisa berjalan efektif, dan menghasilkan produk peserta didik yang berkualitas yang dibuktikan dengan meningkatnya hasil belajar dan prestasi belajar. Adapun judul Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) yang diangkat adalah; “Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Binaan Dalam Proses Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013 Melalui Supervsi Akademik Semester Dua Tahun Pelajaran 2020/2021 di Sekolah Binaan.”

1.2.Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini adalah; “apakah supervisi akademik dapat meningkatkan kompetensi guru dalam proses pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 Semester dua Tahun Pelajaran 2020/2021 di sekolah binaan yang dipusatkan di SD Negeri 14 Mataram?”

1.3.Cara Pemecahan Masalah

Adapun permasalahan rendahnya kompetensi guru dalam proses pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 semester dua Tahun Pelajaran 2020/2021 di sekolah binaan yaitu SD Negeri 14 Mataram akan dipecahkan melalui supervisi akademik yang didahului dengan pendampingan berbasis KKG bagi 10 (sepuluh) guru sasaran yang memerlukan bimbingan di SD Negeri 14 Mataram semester dua Tahun Pelajaran 2020/2021, melalui tahapan-tahapan sebagai berikut;

a. Perencanaan

Pada tahapan perencanaan ini peneliti menyusun schedule/skenario pendampingan berbasis KKG tentang tata cara mengajar yang baik dan benar sesuai dengan kurikulum 2013 yang tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pendampingan (RPP).

b. Pelaksanaan

Pada tahapan ini peneliti melaksanakan dua kegiatan yang terkait dengan uoaya meningkatkan kompetensi guru dalam proses pembelajaran. Kegiatan dimaksud adalah; 1) melaksanakan pendampingan terhadap 10 (sepuluh) guru sasaran yang intinya adalah peneliti menyampaikan tata cara mengajar yang baik dan benar berdasarkan kurikulum 2013 yang dilanjutkan dengan diskusi kelompok dan rencana tindak lanjut, 2) pelaksanaan supervisi akademik secara terjadwal terhadap 10 (sepuluh) guru binaan sebagai sasaran dalam proses pembelajaran di Pendidikan Agama Islam senyatanya sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan.

c. Evaluasi/refleksi

Pada tahapan ini peneliti melakukan evaluasi/refleksi terhadap semua kegiatan pendampingan dan pelaksanaan supervisi akademik yang hasilnya dijadikan tolok ukur keberhasilan sesuai dengan indikator yang telah direncanakan.

1.4.Tujuan Penelitian

Adapun tujuan diadakan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini adalah “Untuk mengetahui efektifitas pelaksanaan supervisi akademik dalam proses pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 di Guru Pendidikan Agama Islam di kelas senyatanya, upaya meningkatkan kompetensi guru binaan semester dua Tahun Pelajaran 2020/2021 di SD Negeri 14 Mataram.”

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat diadakan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini ada 2 (dua) yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

- Manfaat secara teoritis

Sangat bermanfaat bagi pengawaas sekolah selaku peneliti dalam upaya menjadi pengawas Sekolah yang profesional dan mampu mengembangkan pengetahuannya melalui pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) dan bisa menularkan kepada pengawas sekolah lain di wilayah Kota Mataram dan sekitarnya.

- Manfaat secara praktis

1. Bagi Pengawas Sekolah, sangat bermanfaat dalam rangka melaksanakan pembimbingan bagi guru di sekolah binaannya khususnya tentang tata cara mengajar yang baik dan benar berdasarkan kurikulum 2013 melalui kegiatan supervisi akademik.
2. Bagi guru, sangat bermanfaat dalam upaya meningkatkan kompetensi dalam proses pembelajaran di Guru Pendidikan Agama Islam di kelas senyatanya sehingga bisa menjadi guru yang profesional dan mampu mengajar peserta didik dengan skenario yang telah ditetapkan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan kurikulum 2013.

PROSEDUR PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

3.1.1. Setting Penelitian

Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini dilaksanakan di SD Negeri 14 Mataram dengan mengefektifkan pelaksanaan supervisi akademik bagi Sepuluh orang guru binaan dengan rincian sebagai berikut:

No	Asal Sekolah	Nama Guru Pendidikan Agama Islam	Kelas
1.	SDN 14 Mataram	Mustaqim, S.PdI,M.PdI	I
2.	SDN 14 Mataram	Abdul Kadir Jaelani , S.Ag	II
3.	SDN 05 Mataram	Imam Wahidi, S.PdI	I
4.	SDN 16 Mataram	Lalu Kaeril Hafizh	II
5.	SDN 16 Mataram	Pauzan	III
6.	SDN 17 Mataram	Mahpuziah, S.PdI	IV
7.	SDN 18 Mataram	Raehul Jannah, S.PdI	V
8.	SDN 19 Ampenan	Drs. H.Sudirman	V
9.	SDN 20 Ampenan	Satriani, S.PdI	V
10.	SDN 20 Mataram	Syahrullah, S.Pd .	VI
JUMLAH			10 Orang

Data 3.1. Guru binaan

Jenis Tindakan dan dampak yang diharapkan

- a. Jenis Tindakan : supervisi akademik dalam proses pembelajaran di kelas senyatanya

- b. Dampak yang diharapkan : meningkatkan kompetensi pedagogik guru binaan di SD Negeri 14 Mataram dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas senyatanya.

3.2. Perencanaan Tindakan

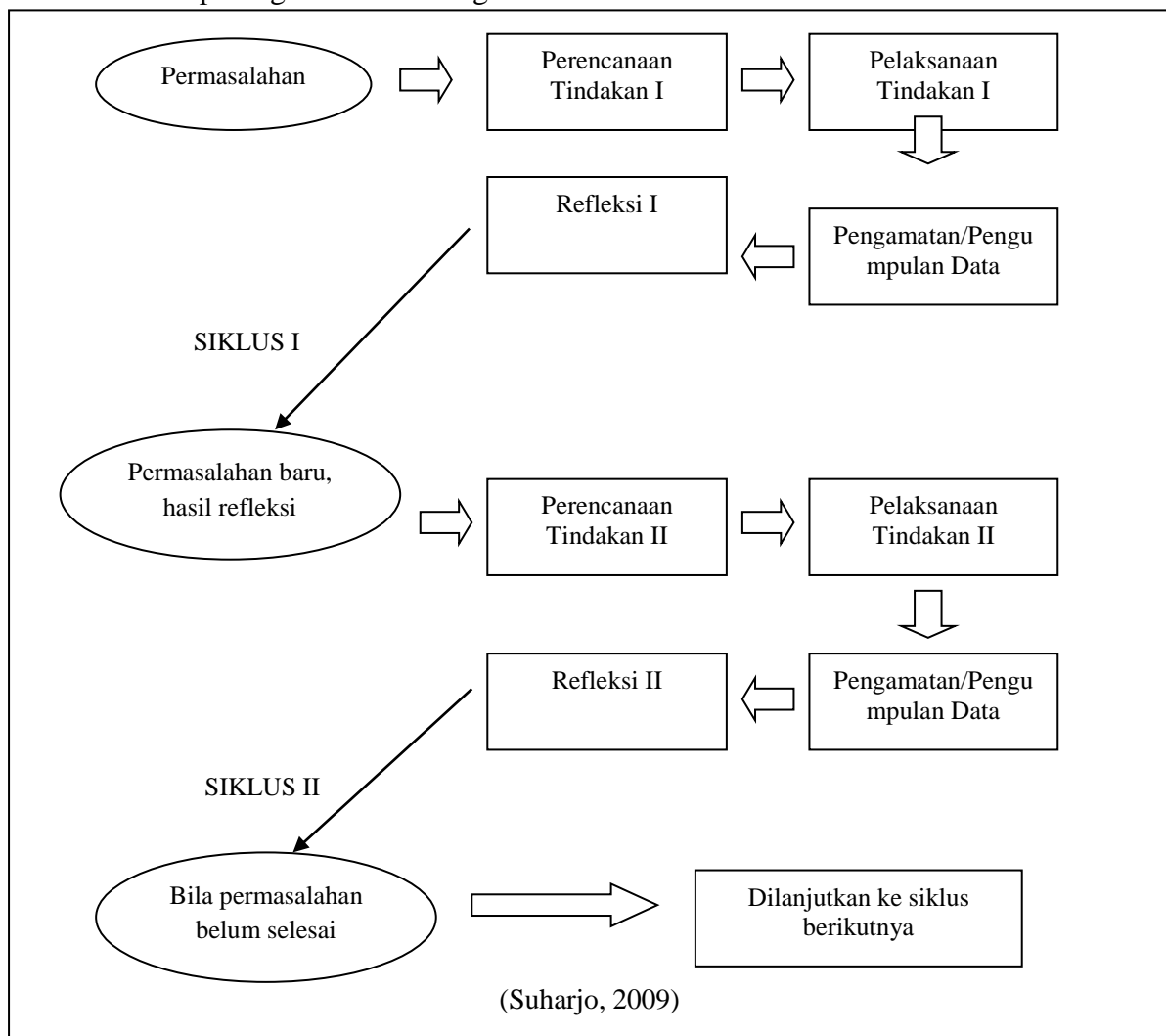
3.2.1. Jenis tindakan yang dilakukan

Adapun jenis tindakan yang dilakukan dalam penelitian tindakan sekolah (PTS) ini adalah sebagai berikut:

- Pengawas Sekolah menyampaikan hasil pemantauan terhadap 10 (sepuluh) guru binaan dalam proses pembelajaran di kelas ditemukan masih mengalami kendala.
- Pengawas Sekolah menyampaikan materi pendampingan yang terfokus pada tata cara mengajar yang baik dan benar berdasarkan kurikulum 2013.

3.2.2. Skenario Supervisi Akademik

Skenario supervisi akademik dalam penelitian ini adalah, langkah yang diambil pada kegiatan supervisi akademik dengan mengumpulkan 10 (sepuluh) guru binaan di SD Negeri 14 Mataram untuk diberikan penjelasan tentang supervisi akademik yang difokuskan pada kegiatan pembelajaran di kelas senyatanya. Dalam pelaksanaannya, kegiatan supervisi akademik melalui “siklus”, dimana setiap siklus ditetapkan 2 (dua) kali pertemuan. Pertemuan I berupa pendampingan klasikal, sedangkan pertemuan ke 2 pengamatan dalam proses pembelajaran di kelas senyatanya. Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang skenario pelaksanaan tindakan dalam kegiatan supervisi akademik ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1. Skenario Tindakan

3.3. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan yang meliputi diskripsi tindakan yang akan dilakukan meliputi pelaksanaan rencana tindakan yang telah disiapkan, termasuk didalamnya langkah-langkah pelaksanaan atau praktik tetap di sekolah dalam siklus (Suharjono, 2009). Dalam penelitian ini peneliti melakukan supervisi akademik yang terfokus pada pelaksanaan proses pembelajaran di kelas senyatanya. Jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Instrumen pengamatan/observasi Pengawas Sekolah yang dilakukan oleh Pengawas pembimbing selaku observers
2. Instrumen pengamatan/observasi guru selama kegiatan penjelasan teknik dilakukan oleh Pengawas Sekolah sekaligus sebagai peneliti.
3. Instrumen penilaian hasil kerja individual dalam proses pembelajaran di kelas dilakukan oleh peneliti, ini sekaligus sebagai tolak ukur keberhasilan selama supervisi akademik sesuai indikator kinerja yang telah ditetapkan.

3.4. Evaluasi dan Refleksi Tindakan

Tahapan ini adalah melakukan kajian dan penilaian proses tindakan dan hasil atau dampak tindakan terhadap perilaku sasaran (Nana Sudjana, 2009; 39). Adapun kegiatan riilnya adalah : 1) membandingkan hasil pengamatan aktifitas dari ke 10 (sepuluh)guru binaan selama proses bimbingan selama supervisi akademik, 2) membandingkan perolehan nilai hasil kegiatan pembelajaran di kelas senyatanya dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

3.5. SIKLUS TINDAKAN

Dalam penelitian tindakan sekolah (PTS) ini direncanakan sebanyak dua siklus, masing-masing siklus dua kali pertemuan. Siklus I pertemuan pertama semua peserta di kumpulkan di salah satu ruangan di SD Negeri 14 Mataram untuk mendapatkan penjelasan tata cara mengajar yang baik dan benar, sedangkan pertemuan kedua peneliti mengamati secara langsung tata cara mengajar dikelas secara bergiliran dalam waktu yang berbeda. Siklus kedua, kegiatannya masih mengacu pada tindakan siklus I hanya lebih dioptimalkan. Jika pada siklus II ini indikator keberhasilan telah tercapai maka penelitian dihentikan, tetapi jika belum tercapai maka penelitian dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Masing-masing siklus terdiri atas empat tahapan kegiatan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Untuk mendapatkan gambaran secara rinci kegiatan masing-masing tahap dapat dijelaskan sebagai berikut:

SIKLUS I

Tahap I : Perencanaan Tindakan

1. Menyusun materi tentang supervisi akademik
2. Menetapkan skenario dan langkah-langkah pendampingan
3. Menyusun instrumen observasi Pengawas Sekolah dan observasi guru
4. Menentukan jadwal kegiatan supervisi akademik
5. Menyusun pedoman analisa data hasil observasi dan hasil supervisi akademik

Tahap II : Pelaksanaan Tindakan

- a) Kegiatan pendampingan
 1. Menyampaikan materi tentang tata cara mengajar yang baik dan benar
 2. Melaksanakan tanya jawab tentang tata cara mengajar yang baik dan benar
 3. Memberikan bimbingan terhadap peserta yang mengalami kesulitan

4. Memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi guru
 5. Memberikan penguatan/reward
 6. Memberikan tugas individual
- b) Kegiatan supervisi akademik
Secara terjadwal dan bergiliran peneliti melakukan supervisi akademik di dalam kelas tempat guru mengajar

Tahap III : Pengamatan/pengumpulan Data

1. Pengamatan terhadap aktifitas guru selama pembimbingan
2. Pengamatan terhadap guru dalam proses pembelajaran (supervisi akademik)
3. Menilai hasil tampilan guru selama proses pembelajaran di kelas

Tahap IV : Refleksi

1. Renungan atas data hasil observasi dan hasil penilaian selama proses pembelajaran di kelas
2. Pengolahan data hasil penelitian dan mencocokkan dengan indikator keberhasilan
3. Rencana perbaikan dan penyempurnaan
4. Memberikan penguatan atas hasil yang diperolehnya.
5. Rencana tindak lanjut

SIKLUS II

Jenis kegiatan pada siklus II ini pada dasarnya sama dengan siklus I, bedanya hanya terjadi perbaikan/penyempurnaan dalam pelaksanaannya.

Tahap I : Perencanaan Tindakan

- 1.1. Menyusun materi tentang supervisi akademik
- 1.2. Menetapkan skenario dan langkah-langkah pendampingan
- 1.3. Menyusun instrumen observasi Pengawas Sekolah dan observasi guru
- 1.4. Menentukan jadwal kegiatan supervisi akademik
- 1.5. Menyusun pedoman analisa data hasil observasi dan hasil supervisi akademik

Tahap II : Pelaksanaan Tindakan

- a) Kegiatan pendampingan
 - 2.1. Menyampaikan materi tentang tata cara mengajar yang baik dan benar
 - 2.2. Melaksanakan tanya jawab tentang tata cara mengajar yang baik dan benar
 - 2.3. Memberikan bimbingan terhadap peserta yang mengalami kesulitan
 - 2.4. Memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi guru
 - 2.5. Memberikan penguatan/reward
 - 2.6. Memberikan tugas individual
- b) Kegiatan supervisi akademik Secara terjadwal dan bergiliran peneliti melakukan supervisi akademik di kelas tempat guru mengajar

Tahap III : Pengamatan/pengumpulan Data

- 3.1. Pengamatan terhadap aktifitas guru selama pembimbingan
- 3.2. Pengamatan terhadap guru dalam proses pembelajaran (supervisi akademik)
- 3.3. Menilai hasil tampilan guru selama proses pembelajaran di kelas

Tahap IV : Refleksi

- 4.1. Renungan atas data hasil observasi dan hasil penilaian selama proses pembelajaran di kelas
- 4.2. Pengolahan data hasil penelitian dan mencocokkan dengan indikator keberhasilan
- 4.3. Rencana perbaikan dan penyempurnaan
- 4.4. Memberikan penguatan atas hasil yang diperolehnya.
- 4.5. Rencana tindak lanjut

3.6. Indikator Keberhasilan

1. Hasil observasi Pengawas Sekolah maupun observasi guru selama proses pendampingan telah memperoleh skor rata-rata $\geq 4,0$ (kategori baik/kategori aktif)
2. Kompetensi pedagogik dalam proses pembelajaran dinyatakan berhasil jika $\geq 814\%$ dari jumlah guru binaan memperoleh nilai rata-rata $\geq 80,00$ (kategori baik).

LAPORAN HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Laporan Hasil

Kondisi awal sebelum diadakan tindakan dari ke 10 (sepuluh) guru binaan di SD Negeri 14 Mataram hasil pemantauan Pengawas Sekolah adalah; 1) Guru Pendidikan Agama Islam Kelas I kecenderungan mengajar dengan ceramah dan menyanyi saja, 2) Guru Pendidikan Agama Islam Kelas II juga masih sama yaitu dengan metode ceramah dan bernyanyi, 3) Guru Kelas III masih kecenderungan mengajar dengan ceramah dan pemberian tugas, 4) Guru Kelas IV masih tetap dengan ceramah yang dipadukan dengan pemberian tugas sama halnya dengan guru binaan III, 5) Guru Kelas V juga masih di dominasi dengan ceramah, penugasan, dan sesekali diskusi kelompok, dan 6) Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VI kondisinya tidak jauh berbeda dengan cara mengajar guru binaan V yaitu ceramah, penugasan, dan diskusi kelompok

SIKLUS I

1. Tahap Perencanaan

Pada tahapan ini peneliti telah berhasil: 1) menyusun materi tentang supervisi akademik, 2) menetapkan skenario dan langkah-langkah pendampingan, 3) menyusun instrumen observasi Pengawas Sekolah observasi guru, dan instrumen kegiatan supervisi akademik, 4) menentukan jadwal kegiatan supervisi akademik yang terbagi menjadi 2 (dua) pertemuan, pertemuan I pelaksanaan pendampingan klasikal dengan jadwal sebagai berikut:

Pertemuan I. Hari/tanggal: Senin, 01 Februari 2021

No	Waktu	Jenis Kegiatan
1.	08.00 – 09.00	Penjelasan umum tentang perlunya supervisi akademik
2.	09.00 – 10.00	Penjelasan teknis pelaksanaan supervisi akademik
	10.00 – 10.30	Istirahat
3.	10.30 – 11.30	Tanya jawab sekitar supervisi akademik
4.	11.30 – 12.30	Rencana tindak lanjut/penutup

Data 4.1. Jadwal kegiatan pendampingan klasikal siklus I

Pertemuan ke 2 (pendampingan individual/supervisi akademik)

Pertemuan ke 2 ini adalah pelaksanaan supervisi akademik yang difokuskan pada pelaksanaan proses pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam di kelas

senyatanya. Pelaksanaannya dimulai dari tanggal 4 Februari 2021 sampai dengan tanggal 9 Februari 2021 di kelas tempat guru mengajar, 3) menyusun pedoman analisa data hasil observasi dan hasil supervisi akademik, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- ✓ Observasi Pengawas Sekolah = $\frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Jumlah item}} = \dots ??$

Rentang Skor

4,1414 – 14,00 = Sangat Baik

4,00 – 4,1414 = Baik

3,00 – 3,99 = Cukup Baik

2,00 – 2,99 = Kurang Baik

Dibawah 2,00 = Sangat Tidak Baik

- ✓ Observasi Guru = $\frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Jumlah guru}} = \dots ??$

Rentang Skor

4,1414 – 14,00 = Sangat Baik

4,00 – 4,1414 = Baik

3,00 – 3,99 = Cukup Baik

2,00 – 2,99 = Kurang Baik

Dibawah 2,00 = Sangat Tidak Baik

- ✓ Hasil supervisi akademik di Pendidikan Agama Islam

$$Na = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \dots ??$$

Rentang Skor/Ketuntasan

80 – 100 = tuntas

79,99 – kebawah = belum tuntas

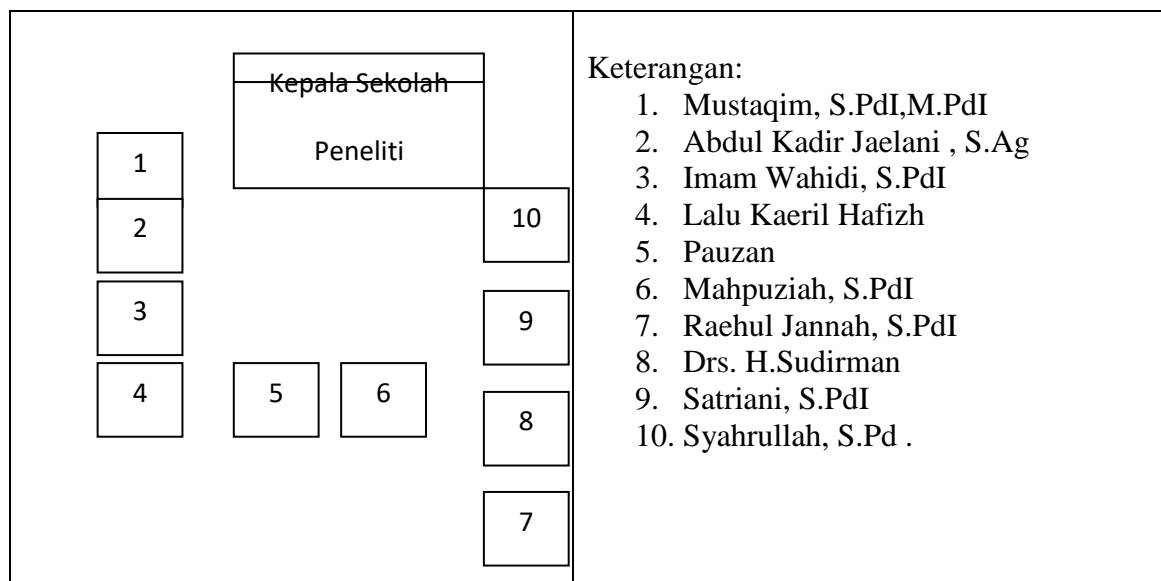
Data 4.2. Pedoman Analisa data siklus I

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahapan ini peneliti melakukan 2 (dua) kegiatan yaitu kegiatan pendampingan/pembimbingan secara klasikal, dan kegiatan kedua adalah pelaksanaan supervisi akademik di kelas senyatanya.

Pertemuan I

Pada pertemuan ini keenam guru ini dikumpulkan di ruang guru untuk mendapatkan penjelasan dari Pengawas Sekolah. Adapun tempat duduk diatur sebagai berikut:



Gambar 4.1. Posisi Duduk Siklus I

Secara berturut-turut peneliti: a) menyampaikan materi tentang perlunya supervisi akademik dan teknik pelaksanaan supervisi akademik yang kegiatannya adalah: menyampaikan materi tentang tata cara mengajar yang baik dan benar, b) melaksanakan tanya jawab, c) memberikan bimbingan kepada peserta yang mengalami kesulitan, d) memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi peserta, e) memberikan penguatan, dan memberikan tugas individual. Kegiatan pendampingan secara klasikal berlangsung mulai pukul 08.00 dan berakhir pada pukul 12.30 wita.

Pertemuan II

Kegiatan pertemuan kedua ini berlangsung selama 10 (sepuluh) hari kerja efektif yaitu peneliti mengamati kegiatan pembelajaran dari keenam guru binaan secara bergiliran sesuai jadwal sebagai berikut:

No	Hari/Tanggal	Kelas	Jam ke	Nama Guru
1.	Kamis , 04 Februari 2021	I	2 – 3	Mustaqim, S.PdI,M.PdI
		II	4 – 14	Abdul Kadir Jaelani , S.Ag
2.	Jum’at, 05 Februari 2021	I	1 – 2	Imam Wahidi, S.PdI
		II	3 – 4	Lalu Kaeril Hafizh
3.	Sabtu, 06 Februari 2021	III	1 – 2	Pauzan
		IV	4 – 14	Mahpuziah, S.PdI
4.	Senin, 08 Februari 2021	V	1 – 2	Raehul Jannah, S.PdI
		V	4 – 14	Drs. H.Sudirman
5.	Selasa, 09 Februari 2021	V	2 – 3	Satriani, S.PdI
		VI	4 – 14	Syahrullah, S.Pd .

Data 4.3. Jadwal Supervisi akademik siklus I

3. Tahap Pengumpulan/Pengumpulan Data

Perolehan hasil dari kegiatan pendampingan secara klasikal maupun hasil supervisi akademik di Pendidikan Agama Islam senyatanya memperoleh data sebagai berikut:

a. Hasil Observasi Pengawas Sekolah

No	Jenis Kegiatan	Ya/ Tidak	Ya					Tida k 0
			1	2	3	4	5	
1.	Menyampaikan perlunya supervisi akademik	ya				4		
2.	Menyampaikan tujuan dan manfaat supervisi akademik	ya			3			
3.	Menyampaikan/penjelasan tata cara supervisi akademik	ya			3			
4.	Memberikan kesempatan bertanya	ya				4		
5.	Kemampuan menjawab pertanyaan	ya				4		
6.	Kemampuan membangkitkan motivasi/aktifitas peserta	ya			3			
7.	Kemampuan Memberikan solusi terhadap permasalahan yang ada	ya			3			
8.	Mengamati aktifitas peserta dengan sungguh-sungguh	ya				4		
9.	Memberikan reward/penguatan kepada peserta	ya				4		
10.	Tindak lanjut	ya			3			
Jumlah					15	20		
Rata-rata		$\frac{35 \times 100}{10} = 3,50$						
Keterangan:								
14. Sangat Baik			2. Kurang Baik			1. Sangat Tidak Baik		
4. Baik			1. Sangat Tidak Baik					
3. Cukup Baik								

Data 4.4. Hasil observasi Pengawas Sekolah Siklus I

b. Hasil Observasi Guru

No	Nama Guru	Skor				
		1	2	3	4	14
1.	Mustaqim, S.PdI,M.PdI				4	
2.	Abdul Kadir Jaelani , S.Ag			3		
3.	Imam Wahidi, S.PdI			3		
4.	Lalu Kaeril Hafizh				4	
5.	Pauzan			3		
6.	Mahpuziah, S.PdI			3		
7.	Raehul Jannah, S.PdI				4	
8.	Drs. H.Sudirman			3		
9.	Satriani, S.PdI			3		
10.	Syahrullah, S.Pd .			3		
Jumlah				21	12	
Rata-rata		3,30 / Belum Tuntas				

Keterangan:	
14. Sangat Aktif	2. Kurang Aktif
4. Aktif	1. Sangat Tidak Aktif
3. Cukup Aktif	

Data 4.14. Hasil Observasi Guru Siklus I

c. Hasil Supervisi Akademik Di kelas

No	Nama Guru	Nilai Rata-rata/Kategori	Keterangan
1.	Mustaqim, S.PdI,M.PdI	67,14	Belum Tuntas
2.	Abdul Kadir Jaelani , S.Ag	64,29	Belum Tuntas
3.	Imam Wahidi, S.PdI	62,86	Belum Tuntas
4.	Lalu Kaeril Hafizh	61,90	Belum Tuntas
5.	Pauzan	63,33	Belum Tuntas
6.	Mahpuziah, S.PdI	65,24	Belum Tuntas
7.	Raehul Jannah, S.PdI	61,43	Belum Tuntas
8.	Drs. H.Sudirman	63,81	Belum Tuntas
9.	Satriani, S.PdI	67,62	Belum Tuntas
10.	Syahrullah, S.Pd .	60,95	Belum Tuntas
Jumlah		638,54	
Rata-rata		63,85	Belum Tuntas

Data 4.14. Hasil Supervisi akademik siklus I

4. Tahap Refleksi

Pada tahap ini peneliti melakukan beberapa kegiatan yang merupakan tahapan akhir dari pelaksanaan siklus I, yaitu kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan observasi. Adapun kegiatan secara rinci meliputi: 1) renungan atas data hasil observasi dan hasil pengamatan selama proses pembelajaran di Pendidikan Agama Islam senyatanya, 2) pengolahan data hasil penelitian dan mencocokkan dengan indikator keberhasilan, 3) rencana perbaikan dan penyempurnaan, 4) memberikan penguatan atas hasil yang diperolehnya, dan 5) rencana tindak lanjut.

SIKLUS II

1. Tahap Perencanaan

Pada tahapan ini peneliti kegiatannya masih mengacu pada siklus I yakni merencanakan: 1) penyusunan materi tentang supervisi akademik, 2) menetapkan skenario dan langkah-langkah pendampingan, 3) menyusun instrumen observasi Pengawas Sekolah dan observasi guru, 4) menentukan jadwal kegiatan supervisi akademik sebagai berikut:

Pertemuan I (Pendampingan Klasikal)

Hari/Tanggal : Sabtu, 13 Februari 2021

No	Waktu	Jenis Kegiatan
1.	08.00 – 09.00	Refleksi perolehan hasil siklus I
2.	09.00 – 10.00	Penjelasan teknis pelaksanaan supervisi akademik
	10.00 – 10.30	Istirahat
3.	10.30 – 11.30	Tanya jawab sekitar supervisi akademik
4.	11.30 – 12.30	Rencana tindak lanjut/penutup

Data 4.7. Jadwal kegiatan pendampingan klasikal siklus II
 Pertemuan ke 2 (Pendampingan Individual)

Pada kegiatan pendampingan individual ini peneliti mengamati proses pembelajaran di kelas senyatanya secara bergiliran yang dimulai dari tanggal 18 Februari 2021 sampai dengan tanggal 23 Februari 2021. Peneliti mengamati tata cara guru mengajar dengan menggunakan instrumen yang telah digunakan. 5) menyusun pedoman analisa data hasil observasi dan hasil supervisi akademik sebagai berikut:

<p>✓ Observasi Pengawas Sekolah = $\frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Jumlah item}} = \dots ??$</p> <p>Rentang Skor</p> <p>4,56 – 5,00 = Sangat Baik</p> <p>4,00 – 4,55 = Baik</p> <p>3,00 – 3,99 = Cukup Baik</p> <p>2,00 – 2,99 = Kurang Baik</p> <p>Dibawah 2,00 = Sangat Tidak Baik</p>
<p>✓ Observasi Guru = $\frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Jumlah guru}} = \dots ??$</p> <p>Rentang Skor</p> <p>4,56 – 5,00 = Sangat Baik</p> <p>4,00 – 4,55 = Baik</p> <p>3,00 – 3,99 = Cukup Baik</p> <p>2,00 – 2,99 = Kurang Baik</p> <p>Dibawah 2,00 = Sangat Tidak Baik</p> <p>✓ Hasil supervisi akademik di Pendidikan Agama Islam</p> $Na = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \dots ??$ <p>Rentang Skor/Ketuntasan</p> <p>80 – 100 = tuntas</p> <p>79,99 – kebawah = belum tuntas</p>

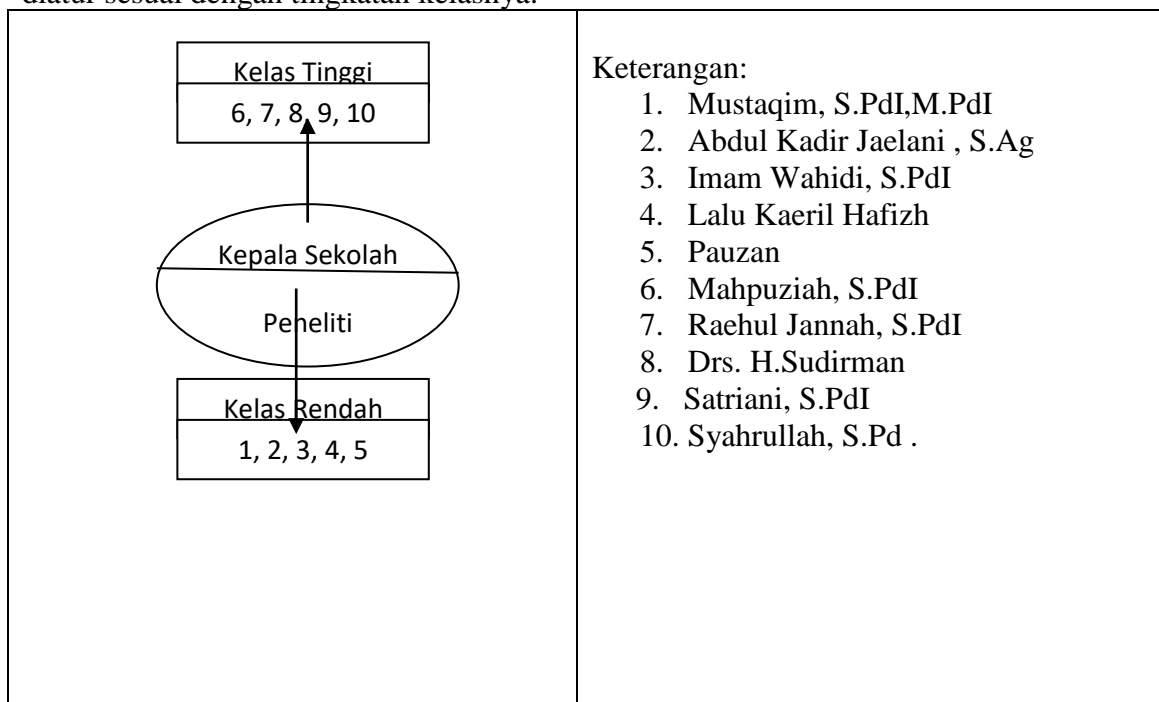
Data 4.8. Pedoman Analisa data siklus II

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahapan ini peneliti kegiatannya adalah masih sama dengan siklus I, bedanya pada siklus II ini pelaksanaannya lebih dioptimalkan karena kesalahan-kesalahan dan kekurangan pada siklus I sudah di deteksi dan sudah dicari jalan keluarnya.

a. Pertemuan I (Pendampingan Klasikal)

Sama halnya dengan siklus I dari ke 10 (sepuluh) guru binaan yang kegiatannya dipusatkan di SD Negeri 14 Mataram dikumpulkan di ruang guru untuk merefleksikan hasil temuan pada siklus I. Pada kegiatan ini peneliti menyampaikan hal-hal yang dianggap sangat penting untuk dicari solusinya, terutama pada pelaksanaan supervisi di kelas senyatanya. Untuk mempermudah komunikasi maka tempat duduk diatur sesuai dengan tingkatan kelasnya.



Gambar 4.2. Posisi Duduk Siklus II

b. Pertemuan II (Pendampingan Individual/supervisi kelas)

Pada pertemuan kedua ini peneliti melaksanakan supervisi akademik yakni pengamatan secara langsung terhadap ke 10 (sepuluh) guru binaan secara bergiliran dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas senyatanya.

No	Hari/Tanggal	kelas	Jam ke	Nama Guru
1.	Kamis, 18 Februari 2021	I	2 – 3	Mustaqim, S.PdI, M.PdI
		II	4 – 5	Abdul Kadir Jaelani, S.Ag
2.	Jumat, 19 Februari 2021	I	1 – 2	Imam Wahidi, S.PdI
		II	3 – 4	Lalu Kaeril Hafizh
3.	Sabtu, 20 Februari 2021	III	1 – 2	Pauzan
		IV	4 – 5	Mahpuziah, S.PdI
4.	Senin, 22 Februari 2021	V	1 – 2	Raehul Jannah, S.PdI
		V	4 – 5	Drs. H. Sudirman
5.	Selasa, 23 Februari 2021	V	2 – 3	Satriani, S.PdI
		VI	4 – 5	Syahrullah, S.Pd.

Data 4.9. Jadwal Supervisi akademik siklus II

3. Tahap Pengamatan/Pengumpulan Data

a. Hasil Observasi Pengawas Sekolah

No	Jenis Kegiatan	Ya/ Tidak	Ya					Tidak 0
			1	2	3	4	5	
1.	Menyampaikan perlunya supervisi akademik	ya					5	
2.	Menyampaikan tujuan dan manfaat supervisi akademik	ya				4		
3.	Menyampaikan/penjelasan tata cara supervisi akademik	ya				4		
4.	Memberikan kesempatan bertanya	ya					5	
5.	Kemampuan menjawab pertanyaan	ya					5	
6.	Kemampuan membangkitkan motivasi/aktifitas peserta	ya					5	
7.	Kemampuan Memberikan solusi terhadap permasalahan yang ada	ya				4		
8.	Mengamati aktifitas peserta dengan sungguh-sungguh	ya					5	
9.	Memberikan reward/penguatan kepada peserta	ya					5	
10.	Tindak lanjut	ya				4		
Jumlah						16	30	
Rata-rata			$\frac{46}{10} \times 100 = 4,60$ (Tuntas)					
Keterangan:								
5. Sangat Baik			2. Kurang Baik					
4. Baik			1. Sangat Tidak Baik					
3. Cukup Baik								

Data 4.10. Hasil observasi Pengawas Sekolah Siklus II

b. Hasil Observasi Guru

No	Nama Guru	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Mustaqim, S.PdI,M.PdI					5
2.	Abdul Kadir Jaelani , S.Ag					5
3.	Imam Wahidi, S.PdI				4	
4.	Lalu Kaeril Hafizh					5
5.	Pauzan				4	
6.	Mahpuziah, S.PdI					5
7.	Raehul Jannah, S.PdI					5

8.	Drs. H.Sudirman				4	
9.	Satriani, S.PdI					5
10.	Syahrullah, S.Pd .				4	
Jumlah					16	30
Rata-rata					4,60 / Belum Tuntas	
Keterangan:						
5. Sangat Aktif			2. Kurang Aktif			
4. Aktif			1. Sangat Tidak Aktif			
3. Cukup Aktif						

Data 4.11. Hasil Observasi Guru Siklus II

c. Hasil Supervisi Akademik di kelas

No	Nama Guru	Nilai Rata-rata/Kategori	Keterangan
1.	Mustaqim, S.PdI,M.PdI	85.71	Belum Tuntas
2.	Abdul Kadir Jaelani , S.Ag	86.19	Belum Tuntas
3.	Imam Wahidi, S.PdI	88.57	Belum Tuntas
4.	Lalu Kaeril Hafizh	89.05	Belum Tuntas
5.	Pauzan	82.38	Belum Tuntas
6.	Mahpuziah, S.PdI	84.76	Belum Tuntas
7.	Raehul Jannah, S.PdI	83.81	Belum Tuntas
8.	Drs. H.Sudirman	87.62	Belum Tuntas
9.	Satriani, S.PdI	88.10	Belum Tuntas
10.	Syahrullah, S.Pd .	86.67	Belum Tuntas
Jumlah		862.86	
Rata-rata		86.29	Belum Tuntas

Data 4.12. Hasil Supervisi akademik siklus II

d. Tahap Refleksi

Pada tahapan ini peneliti melakukan kegiatan: 1) merenung dan membandingkan hasil tindakan siklus II dengan hasil tindakan siklus sebelumnya, 2) merekap hasil tindakan berupa hasil observasi Pengawas Sekolah, observasi guru, dan hasil supervisi akademik di Pendidikan Agama Islam senyatanya, kemudian 3) mencocokkan dengan indikator yang telah ditetapkan, 4) Rencana tindak lanjut hasil penelitian

4.2. Pembahasan

SIKLUS I

1. Tahap Perencanaan

Dalam penyusunan materi tentang supervisi akademik mengalami kendala yaitu peneliti kekurangan literatur sebagai rujukan, dampaknya terjadi keterlambatan dalam pelaksanaannya, solusi yang dilakukan oleh peneliti: a) berkonsentrasi dengan

Pengawas pembimbing, b) mencari materi terkait dengan supervisi akademik di perpustakaan maya (internet), hasilnya peneliti dapat menyelesaikan penyusunan materi pendampingan klasikal yang telah disampaikan pada tahap pelaksanaan.

Dalam persiapan skenario tindakan selama pendampingan klasikal juga mengalami kendala yaitu dalam hal pemilihan strategi yang tepat bagi guru binaan sehingga pelaksanaan pendampingan kurang lancar, dampaknya adalah terlambatnya penentuan skenario, solusi yang dilakukan oleh peneliti meminta petunjuk Pengawas pembimbing strategi apa yang tepat dan dapat di paparkan pada skenario pendampingan. Setelah mendapatkan petunjuk akhirnya skenario pendampingan terhadap 10 (sepuluh)guru binaan di yang dipusatkan di SD Negeri 14 Mataram dapat diatasi.

Dalam penyusunan instrumen observasi Pengawas Sekolah dan instrumen observasi peserta pendampingan juga mengalami kendala yaitu dalam memilih/menentukan item yang harus muncul dalam pengamatan pada saat Pengawas Sekolah melakukan pendampingan klasikal maupun item yang akan digunakan dalam pengamatan terhadap guru di Pendidikan Agama Islam senyatanya. Hal ini berakibat macetnya dalam penyusunan instrumen. Solusi yang dilakukan adalah meminta petunjuk kepada Pengawas pembimbing. Setelah mendapatkan bimbingan dan arahan akhirnya instrumen pengamatan terhadap kinerja Pengawas Sekolah maupun kinerja guru dapat diatasi.

Dalam penentuan jadwal supervisi akademik bagi 10 (sepuluh)guru binaan dalam proses pembelajaran di kelas senyatanya mengalami kendala yaitu karena rata-rata guru mengajar di kelas dalam waktu yang bersamaan akibatnya jadwal tidak bisa tersusun sesuai dengan kesiapan guru. Solusi yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan mengumpulkan ke 10 (sepuluh)guru binaan untuk diminta kesanggupan, jam berapa, dan hari apa. Setelah berkolaborasi dengan ke 10 (sepuluh)guru binaan jadwal supervisi akademik dalam proses pembelajaran di kelas dapat diselesaikan dengan baik.

Kegiatan selanjutnya peneliti menentukan penyusunan pedoman analisa data hasil observasi Pengawas Sekolah, observasi guru dalam proses pembelajaran di kelas dan hasil supervisi akademik dari ke 10 (sepuluh)guru binaan juga mengalami kendala yaitu untuk memilih rumus yang tepat dan akurat serta cepat dianalisis. Dampaknya sampai batas waktu yang telah ditetapkan pedoman hasil observasi dan hasil supervisi akademik belum selesai. Solusinya peneliti minta petunjuk dari Pengawas pembimbing untuk membantu menyelesaikan masalah. Setelah diberikan penjelasan rinci akhirnya peneliti berhasil menyusun pedoman analisa data hasil observasi dan hasil supervisi akademik dengan benar.

2. Tahap Pelaksanaan Pertemuan I

Dalam melaksanakan pendampingan klasikal tentang perlunya pendampingan dan penyampaian materi tentang supervisi akademik yang kegiatan nyatanya menjelaskan bagaimana cara mengajar yang baik dan benar sesuai dengan instrumen yang telah ditetapkan, serta pelaksanaan tanya jawab kepada peserta mengalami hambatan yaitu yang seharusnya pukul 08.00 dimulai tetapi karena sebagian guru ada yang masih ada yang mengajar, ada yang memberikan tugas kepada peserta didik yang berakibat molornya pelaksanaan pendampingan klasikal. Solusinya peneliti mengundurkan waktu pelaksanaan + 15 menit, setelah semua guru berkumpul baru dilaksanakan pendampingan klasikal. Hasilnya semua rencana dapat terlaksana tanpa menambah waktu yang telah disiapkan.

Pertemuan II

Pelaksanaan supervisi akademik dalam proses pembelajaran berupaya meningkatkan kompetensi pedagogik bagi guru binaan di mulai pada hari Kamis, tanggal 18 Februari 2021 di kelas I pada jam 2 – 3 atas nama Mustaqim, S.PdI, M.PdI, hasilnya masih banyak hal-hal yang harus diperbaiki pada proses pembelajaran berikutnya, nilai rata-rata hasil supervisi akademik baru (67,14) ini artinya masih belum tuntas. Pada jam 4 – 5 peneliti meneliti di kelas II atas nama Abdul Kadir Jaelani, S.Ag. Hasilnya masih perlu banyak yang harus di perbaiki. Nilai rata-rata supervisi hanya memperoleh nilai sebesar (64,29).

Hari kedua, Jum'at tanggal 19 Februari 2021, Pengawas Sekolah kembali memasuki I pada jam 1-2 atas nama Imam Wahidi, S.Ag, Peneliti menemukan banyak hal yang harus diperbaiki oleh guru yang bersangkutan, karena nilai rata-ratanya baru mencapai (62,86) sementara indikator keberhasilan yang direncanakan yaitu $\geq 80,00$ (kategori baik). Peneliti berupaya memberikan bimbingan secara individual dalam kegiatan refleksi setelah proses pembelajaran berakhir. Guru menerima semua petunjuk dari Pengawas Sekolah untuk diperbaiki pada proses pembelajaran berikutnya. Pada hari yang sama peneliti mensupervisi Kelas II jam ke 3-4 atas nama Lalu Kaeril Hafizh. Peneliti tidak terlalu banyak menemukan kejanggalan tetapi hasilnya belum mencapai indikator yang diharapkan karena baru mencapai nilai rata-rata (61,90).

Hari ketiga, Sabtu, 20 Februari 2021 peneliti memasuki Kelas III pada jam 1-2 atas nama Fauzan, S.PdI. Proses pembelajaran berjalan lancar, semua aspek sudah muncul walaupun masih perlu perbaikan tetapi guru ini belum dianggap baik dan berhasil karena nilai rata-ratanya (63,33) kategori belum tuntas. Pada jam pelajaran ke 4-5 peneliti masuk di kelas IV atas nama Hj. Mahpuziah, S.PdI Proses pembelajaran masih ada beberapa kendala yang harus diperbaiki, nilai rata-rata baru mencapai (65,24) kategori belum tuntas.

Pada hari Senin tanggal 22 Februari 2021, peneliti mengamati proses pembelajaran di kelas V pada jam 1-2 atas nama Raehul Jannah, S.PdI. Selama proses pembelajaran guru juga masih banyak mengalami kesalahan yang segera mendapat pembinaan seperlunya guna guru mampu merubah mindset pola mengajar yang cenderung hanya ceramah melulu tetapi benar-benar mengikuti RPP yang telah direncanakan yaitu pada pembelajaran peserta didik aktif. Nilai rata-rata yang diperolehnya baru (61,43) masih dibawah indikator keberhasilan yang direncanakan yaitu $\geq 80,00$. Pada hari yang sama peneliti mensupervisi Guru Pendidikan Agama Islam Kelas V jam ke 4-5 atas nama Drs.H.Sudirman Peneliti tidak terlalu banyak menemukan kejanggalan tetapi hasilnya belum mencapai indikator yang diharapkan karena baru mencapai nilai rata-rata (63,81).

Hari terakhir, Selasa tanggal 23 Februari 2021, Pengawas Sekolah kembali memasuki kelas Guru Pendidikan Agama Islam Kelas V pada jam 2-3 atas nama Satriani, S.PdI, Peneliti menemukan banyak hal yang harus diperbaiki oleh guru yang bersangkutan, karena nilai rata-ratanya baru mencapai (67,62) sementara indikator keberhasilan yang direncanakan yaitu $\geq 80,00$ (kategori baik). Peneliti berupaya memberikan bimbingan secara individual dalam kegiatan refleksi setelah proses pembelajaran berakhir. Guru menerima semua petunjuk dari Pengawas Sekolah untuk diperbaiki pada proses pembelajaran berikutnya. Pada hari yang sama peneliti mensupervisi Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VI jam ke 4-5 atas nama Syahrullah, S.Pd. Peneliti tidak terlalu banyak menemukan kejanggalan tetapi hasilnya belum mencapai indikator yang diharapkan karena baru mencapai nilai rata-rata (60,95).

3. Tahap Pengamatan/Pengumpulan Data

Pengamatan/observasi Pengawas Sekolah oleh pengawas pembimbing selaku observers pada kegiatan pendampingan klasikal (pertemuan I) berjalan lancar, artinya tidak ada kendala. Hasil skor rata-rata yang diraih oleh Pengawas Sekolah/peneliti (3,50) kategori cukup dari indikator keberhasilan yang diharapkan yaitu $\geq 4,00$ (kategori aktif). Hal ini disebabkan karena Pengawas Sekolah dalam melaksanakan pendampingan masih belum optimal, dan masih belum menguasai materi tentang supervisi akademik yang kegiatan nyatanya upaya bagaimana menjadi guru yang mampu mengajar di Pendidikan Agama Islam yang baik dan benar. Dalam pendampingan tentang butir-butir instrumen pengamatan ketika guru sedang melaksanakan proses pembelajaran juga masih belum menguasai. Sementara itu hasil observasi guru oleh peneliti selama proses pendampingan klasikal, dilihat dari aktifitas dari ke enam guru binaan memperoleh rata-rata (3,30) kategori cukup dari indikator keberhasilan yang direncanakan yaitu $> 4,00$ (kategori aktif).

Pada pertemuan kedua yakni pelaksanaan supervisi akademik yang terfokus pada pelaksanaan proses pembelajaran di Pendidikan Agama Islam senyatanya dapat dijelaskan sebagai berikut: 1) dari ke 10 (sepuluh) guru binaan belum ada yang dinyatakan tuntas dengan indikator $> 80,00$ (baik) artinya masih 0%, 2) perolehan nilai rata-rata hasil supervisi akademik dari 10 (sepuluh) guru binaan diperoleh hasil (63,85) dengan presentase ketuntasan 0%, 3) peneliti mengadakan perbaikan/penyempurnaan berupa bimbingan individual dan bimbingan secara klasikal.

4. Tahap Refleksi

Setelah semua perolehan data dianalisis dan di cocokkan dengan indikator keberhasilan, diperoleh data sebagai berikut:

No	Jenis Kegiatan	Indikator Keberhasilan	Rata-rata	Keterangan
1.	Hasil Observasi Pengawas Sekolah	$\geq 4,00$	3,50	Belum Tuntas
2.	Hasil Observasi Guru	$\geq 4,00$	3,30	Belum Tuntas
3.	Hasil Supervisi Akademik	$\geq 75,00$	63,85	Belum Tuntas

Data 4.13. Perolehan Hasil Siklus I

SIKLUS II

1. Tahap Perencanaan

Pada tahapan ini peneliti melaksanakan kegiatan seperti halnya pada siklus I yaitu: 1) penyusunan materi pendampingan masih ada kendala yaitu materi yang disajikan masih sama dengan materi siklus I, faktor penyebabnya peneliti masih belum memahami materi apa lagi yang harus disusun, solusinya peneliti meminta petunjuk kepada pengawas pembimbing untuk mendapatkan solusi, setelah diberikan pengarahan akhirnya materi pendampingan dapat di buat lebih simpel dan lebih praktis sehingga guru tidak mengalami kesulitan dalam memahami materi tentang cara cara mengajar yang baik dan benar berdasarkan kurikulum 2013, 2) penyusunan skenario tindakan yang sudah dibuat pada siklus I ditetapkan karena dianggap tidak ada kendala yang mengganggu kegiatan supervisi akademik, 3) penyusunan instrumen observasi Pengawas Sekolah, observasi guru masih mengacu pada instrumen pada siklus I, 4) penentuan jadwal kegiatan juga tidak ada kendala, dan 5) penyusunan pedoman analisa data juga masih mengacu pada siklus I.

2. Tahap Pelaksanaan Pertemuan I

Peneliti melakukan pendampingan klasikal dengan mengoptimalkan tindakan nyata terutama kesalahan-kesalahan/kekurangan yang terjadi pada siklus I lebih dioptimalkan, sehingga dalam pelaksanaan pendampingan pada siklus II ini berjalan lancar tanpa hambatan yang berarti. Jadwal yang direncanakan dilaksanakan sesuai rencana dan tidak ada lagi guru yang terlambat dan kegiatan pendampingan berjalan tepat waktu. Semua guru aktif bertanya/tanya jawab yang menyebabkan suasana kekeluargaan semakin terjalin dengan erat dan menunjukkan etika yang sangat membanggakan. Hal-hal yang menjadi ganjalan pada siklus I dapat dipecahkan bersama-sama antara peneliti dengan guru binaan dalam mempersiapkan tahapan yang mutlak karena dikuasai oleh semua guru mata pelajaran yaitu proses pembelajaran di Pendidikan Agama Islam senyatanya sesuai dengan skenario pembelajaran yang tertuang pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Pertemuan II

Pelaksanaan supervisi akademik di Pendidikan Agama Islam senyatanyaberjalan sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Semua guru mengajar di Pendidikan Agama Islam tepat waktu namun perolehan hasil masih belum memperoleh nilai rata-rata yang diharapkan.

No	Nama Guru	Nilai Rata-rata/Kategori	Keterangan
1.	Mustaqim, S.PdI,M.PdI	85.71	Belum Tuntas
2.	Abdul Kadir Jaelani , S.Ag	86.19	Belum Tuntas
3.	Imam Wahidi, S.PdI	88.57	Belum Tuntas
4.	Lalu Kaeril Hafizh	89.05	Belum Tuntas
5.	Pauzan	82.38	Belum Tuntas
6.	Mahpuziah, S.PdI	84.76	Belum Tuntas
7.	Raehul Jannah, S.PdI	83.81	Belum Tuntas
8.	Drs. H.Sudirman	87.62	Belum Tuntas
9.	Satriani, S.PdI	88.10	Belum Tuntas
10.	Syahrullah, S.Pd .	86.67	Belum Tuntas
Jumlah		862.86	
Rata-rata		86.29	Belum Tuntas

Data 4.14. Hasil Supervisi akademik siklus II

Capaian hasil ini merupakan upaya nyata dari serangkaian proses pendampingan pada pertemuan I yaitu kegiatan KKG yang isinya terfokus pada tata cara mengajar yang baik dan benar dengan mengoptimalkan proses pembelajaran peserta didik aktif, kreatif, inovatif, demokratis, serius, santai, sukses dan menyenangkan. Disamping itu hasil ini merupakan upaya nyata peningkatan pedagogik guru binaan yang terfokus pada proses pembelajaran di kelas senyatanya.

3. Tahap Pengamatan/Pengumpulan Data

Hasil pengamatan penampilan Pengawas Sekolah/peneliti yang dilakukan oleh observer, maupun hasil pengamatan guru selama proses pendampingan oleh Pengawas Sekolah diperoleh data sebagai berikut:

No	Jenis Kegiatan	Indikator Keberhasilan	Perolehan Skor Rata-rata	Keterangan
1.	Hasil Observasi Pengawas Sekolah	$\geq 4,00$	4,60	Belum Tuntas
2.	Hasil Observasi Guru	$\geq 4,00$	4,60	Belum Tuntas
% Ketuntasan			100%	Belum Tuntas

Data 4.15. Hasil Observasi Siklus II

Sebagaimana paparan data diatas dapat dijelaskan bahwa selama proses pengamatan kegiatan pendampingan berjalan lancar.

Pada pertemuan kedua yaitu kegiatan supervisi akademik dalam proses pembelajaran di Pendidikan Agama Islam tidak mengalami hambatan, semua berjalan lancar sesuai dengan rencana. Hasilnya dari keenam guru binaan mengalami peningkatan yang cukup signifikan dan hasil akhir diperoleh nilai rata-rata (86,29) dengan prosentase ketercapaian 100%.

4. Tahap Refleksi

Hasil observasi Pengawas Sekolah, observasi guru dan hasil supervisi akademik dalam proses pembelajaran pada siklus ke II sudah melampaui indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Hasil observasi Pengawas Sekolah memperoleh skor rata-rata (4,60) dari $\geq 4,00$ yang ditetapkan, sementara hasil observasi guru juga mengalami peningkatan yaitu memperoleh skor rata-rata (4,60) dari indikator keberhasilan keberhasilan yang ditetapkan yaitu $\geq 4,00$. Sedangkan hasil supervisi akademik indikator kinerja yang ditetapkan yaitu $\geq 80,00$ nilai rata-rata yang diperoleh mencapai (86,29), ini artinya indikator keberhasilan telah terlampaui.

Karena indikator keberhasilan sudah dapat tercapai maka penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dinyatakan "BERHASIL" dan dapat dihentikan pada siklus ke II. Keberhasilan ini merupakan bukti nyata bahwa pelaksanaan supervisi akademik bagi guru binaan yang dipusatkan di SD Negeri 14 Mataram pada semester dua Tahun Pelajaran 2020/2021 dapat meningkatkan kompetensi guru binaan dalam proses pembelajaran di kelas senyatanya.

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Pelaksanaan supervisi akademik dalam proses pembelajaran di Kelas mapel Pendidikan Agama Islam senyatanya dapat meningkatkan kompetensi guru binaan dalam melaksanakan pembelajaran di kelas pada mapel Pendidikan Agama Islam berdasarkan kurikulum 2013 semester dua Tahun Pelajaran 2020/2021 di sekolah binaan yaitu di SD Negeri 14 Mataram. Hal ini dapat dibuktikan bahwa data dari siklus I, II, dan III. Secara berturut-turut mengalami peningkatan.

Data riil hasil tindakan selama 3 siklus dapat dipaparkan dengan jelas sebagai berikut:

a. Hasil supervisi akademik perindividu (indikator keberhasilan $\geq 80,00$)

No	Nama Guru	Siklus I	Siklus II	Keterangan
1.	Mustaqim, S.PdI,M.PdI	67,14	85.71	Tuntas
2.	Abdul Kadir Jaelani , S.Ag	64,29	86.19	Tuntas
3.	Imam Wahidi, S.PdI	62,86	88.57	Tuntas
4.	Lalu Kaeril Hafizh	61,90	89.05	Tuntas

5.	Pauzan	63,33	82.38	Tuntas
6.	Mahpuziah, S.PdI	65,24	84.76	Tuntas
7.	Raehul Jannah, S.PdI	61,43	83.81	Tuntas
8.	Drs. H.Sudirman	63,81	87.62	Tuntas
9.	Satriani, S.PdI	67,62	88.10	Tuntas
10.	Syahrullah, S.Pd .	60,95	86.67	Tuntas
Jumlah		638,54	862.86	
Rata-rata		63,85	86.29	Tuntas
% Ketuntasan		0%	100%	Tuntas

Data 5.1. Perolehan hasil supervisi akademik

b. Hasil Observasi dan supervisi akademik

No	Jenis Kegiatan	Indikator Keberhasilan	Siklus I	Siklus II	Keterangan
1.	Hasil Observasi Pengawas Sekolah	$\geq 4,00$	3,50	4,60	Tuntas
2.	Hasil Observasi Guru	$\geq 4,00$	3,30	4,60	Tuntas
3.	Hasil Supervisi Akademik	$\geq 80,00$	63,85	86,29	Tuntas

Data 5.2. Perolehan Akhir Hasil Tindakan

5.2. Saran

Memperhatikan hasil penelitian tindakan sekolah (PTS) dalam upaya meningkatkan kompetensi guru dalam proses pembelajaran di kelas bagi guru binaan yang dipusatkandi SD Negeri 14 Mataram semester dua Tahun Pelajaran 2020/2021, peneliti memberikan saran kepada:

- Pengawas Sekolah sejawat di lingkungan pembinaan Kementerian Agama Kota Mataram agar mencoba melakukan penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dalam upaya meningkatkan kompetensi guru binaan dalam proses pembelajaran di kelas senyatanya melalui pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan secara terencana, terorganisir, dan penuh tanggung jawab sehingga mindset guru dalam pembelajaran di kelas dapat ditingkatkan.
- Kepada semua guru binaan dan guru bidang studi di sekolah binaan disarankan agar senantiasa melakukan proses pembelajaran yang baik dan benar berdasarkan kurikulum 2013 sehingga hasil belajar dan prestasi belajar peserta didik dapat ditingkatkan dan KKM yang telah ditetapkan dapat tercapai bahkan dapat dilampaui.

DAFTAR PUSTAKA

- Alauddin, 2021. *Supervisi Akademik Pengawas Sekolah*. https://www.academia.edu/14747/SUPERVISI_AKADEIK_OLEH KEPAL_A_SEKOLAH. diambil tanggal 3 Januari 2021. Pukul 19.314 wita.
- Anonim, 2021, Aspek dan Kompetensi guru, dalam <https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2012/01/29/kompetensi-guru/>, diambil tanggal 3 Januari 2021. Pukul 19.38 Wita
- Alexander Mackie College of Advance Education. 1981. *Supervision of Practice Teaching*. Primary Program, Sydney, Australia.
- Cahaya Wirawan, 2012, *Peningkatan Kompetensi Guru binaan Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Melalui Mentoring*, Jakarta: Jurnal PTK Dikmen

- Dodd, W.A. 1972. *Primary School Inspection in New Countries*. London: Oxford University Press.
- Glickman, C.D., Gordon, S.P., and Ross-Gordon, J.M. 2007. *Supervision and Instructional Leadership A Development Approach*. Seventh Edition. Boston: Perason.
- Gwynn, J.M. 1914. *Theory and Practice of Supervision*. New York: Dodd, Mead & Company.
- Hamatih, 20014, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mantja, W. 1984. "Efektivitas Supervisi Klinik dalam Pembimbingan Praktek Mengajar Mahasiswa IKIP Malang,"Tesis. FPS IKIP Malang.
- Mulyasa, 2007, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nana Sujana, 2009, *Pendidikan Tingkat KePenelitian Konsep Dan Aplikasinya Bagi Peneliti Sekolah*, Jakarta: LPP Bina Mitra.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru
Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 tentang standar proses
Permendikbud Nomor 22 Tahun 2014 tentang standar proses
- Robbins, S.P.2008. *The Truth about Managing People*. Second Edition. Upper Sadle River, New Jersey: Pearson Education, Inc.
- Sergiovanni, T.J. 1982. *Supervision of Teaching*. Alexandria: Association for Supervision and Curriculum Development.
- Suharjono, 2009, *Melaksanakan Sekolah Sebagai Kegiatan Penelitian Tindakan Sekolah Sebagai Kegiatan Pengembangan Profesi Peneliti Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Sullivan, S. & Glanz, J. 20014. *Supervision that Improving Teaching Strategies and Techniques*. Thousand Oaks, California: Corwin Press.
- Sullivan, S & Glanz, J. 20014. *Supervision that Improves Teaching Strategies and Techniques*. Thousand Oaks, California: Corwin Press.
- Supervisi Akademik dalam peningkatan profesionalisme guru. 20014. Kompetensi Supervisi Pengawas Sekolah Pendidikan Dasar. Direktorat Tenaga Kependidikan Ditjen PMPTK Depdiknas.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Usman, 20014, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Wiles, J. dan J. Bondi. 19814. *Supervision: A Guide to Practice* . Second Edition. Columbus: Charles E. Merrill Publishing Company
- Verma, V.K. 19914. *The Human Aspects of Project Management Human Resources Skills for the Project Manager*. Volume Two. Harper Darby,PA: Project Management Institute